

Peningkatan Kapasitas Produksi UMKM Getuk melalui Revitalisasi Mesin Pencetak Getuk di Desa Sukamandi Hilir

Melvin Bismark H Sitorus ^{1*}, Aulia Salman ², Akhiruddin ³, M. Arif Fadhillah Lubis ⁴, Netty ⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}Politeknik Negeri Medan, Indonesia

* melvinsitorus@polmed.ac.id

Abstract

Usaha pembuatan getuk di Dusun II Desa Sukamandi Hilir yang dikelola oleh Ibu Sugini memiliki potensi pasar yang luas, namun mengalami penurunan kapasitas produksi dari sekitar 400 kg/hari menjadi 100 kg/hari. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan kapasitas dan kinerja mesin pencetak getuk yang sudah menurun, keterbatasan keterampilan teknis dalam pengoperasian dan perawatan mesin, serta belum adanya pendampingan terstruktur untuk penguatan kapasitas produksi. Program pengabdian ini bertujuan membantu mitra meningkatkan kapasitas dan efisiensi usaha melalui tiga bentuk kegiatan utama: (1) revitalisasi dan rancang bangun mesin pencetak getuk dengan kapasitas yang lebih sesuai kebutuhan usaha dan menggunakan material yang aman pangan, (2) pelatihan pengoperasian dan perawatan mesin kepada mitra dan anggota keluarga yang terlibat dalam produksi, serta (3) pendampingan produksi untuk penataan alur kerja, pengaturan waktu proses, dan pemanfaatan mesin secara optimal. Metode pelaksanaan meliputi survei dan analisis kebutuhan, perancangan dan pembuatan mesin, uji coba lapangan, pelatihan teknis, serta monitoring dan evaluasi berkala. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mesin baru mampu mempercepat proses penggilingan dan pencetakan, menghasilkan bentuk getuk yang lebih seragam, dan memudahkan mitra dalam memenuhi permintaan pasar. Pelatihan dan pendampingan meningkatkan kemampuan mitra dalam mengoperasikan dan merawat mesin, sekaligus memperbaiki pengelolaan alur produksi. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi pada peningkatan kapasitas usaha, efisiensi proses produksi, serta kepercayaan diri mitra dalam mengembangkan usaha getuk secara berkelanjutan.

Keywords: Kapasitas Produksi, UMKM Getuk, Revitalisasi, Mesin Pencetak

Pendahuluan

Kecamatan Pagar Merbau merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Deli Serdang yang terdiri dari 16 kelurahan dan desa, termasuk Desa Sukamandi Hilir yang memiliki luas wilayah 1,45 km². Desa ini didominasi oleh masyarakat yang bekerja sebagai petani, peternak, dan pelaku usaha kecil yang masih dikelola secara tradisional. Di Dusun II Sukamandi, terdapat sejumlah warga yang memiliki usaha sampingan selain bertani, salah satunya adalah usaha pembuatan getuk yang dijalankan oleh Ibu Sugini (Arianty & Gunawan, 2021; Fauzuddin et al., 2023).

Usaha ini telah dirintis sejak tahun 1993 dan menjadi salah satu produk pangan lokal yang cukup dikenal oleh masyarakat sekitar (Pandiangan & Oppusunggu, 2017). Tidak hanya dipasarkan di wilayah desa, produk getuk milik mitra juga telah menjangkau daerah Perbaungan, Medan, hingga Brastagi. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tersebut

memiliki potensi pasar yang luas dan dapat memberikan kontribusi ekonomi bagi keluarga maupun masyarakat desa.



Gambar 1. Proses pembuatan getuk

Meskipun memiliki potensi yang besar, usaha mitra mengalami tantangan yang cukup serius dalam beberapa tahun terakhir. Kapasitas produksinya yang dahulu mampu mencapai 400 kg per hari kini hanya berkisar 100 kg per hari. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah pesaing yang menggunakan mesin produksi dengan kapasitas lebih besar, serta kondisi mesin pencetak getuk milik mitra yang telah menurun akibat penggunaan jangka panjang. Mesin yang digunakan saat ini sebenarnya sudah membantu proses produksi, namun kapasitasnya terlalu kecil dan kinerjanya mulai melemah. Hal ini menyebabkan proses penggilingan dan pencetakan menjadi lebih lambat, hasil cetakan tidak seragam, dan waktu produksi menjadi lebih lama. Akibatnya, mitra kesulitan memenuhi permintaan pasar meskipun permintaan masih cukup tinggi.



Gambar 2. Kondisi Alat/Mesin Pencetak Getuk Mitra

Selain masalah kapasitas mesin, mitra juga menghadapi keterbatasan pengetahuan teknis terkait pengoperasian dan perawatan alat produksi. Selama ini, perawatan mesin dilakukan secara seadanya tanpa pedoman khusus, sehingga kerusakan kecil pada mesin tidak tertangani dengan baik dan berdampak pada penurunan kualitas produksi. Keterbatasan ini menyebabkan mesin tidak bekerja optimal dan memerlukan revitalisasi agar dapat digunakan secara efisien. Proses produksi getuk juga melibatkan beberapa tahapan penting, seperti perebusan atau pengukusan ubi, penggilingan menggunakan screw press, hingga pencetakan dan pemotongan menjadi potongan kecil.

Tahapan-tahapan tersebut akan berjalan lebih efektif apabila didukung dengan alat yang sesuai kapasitas dan kondisi usaha. Permasalahan lain yang dihadapi mitra adalah belum adanya sistem pendampingan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas produksi, baik dari segi peralatan maupun manajemen usaha. Meskipun dibantu oleh anak-anaknya dalam proses produksi, alur kerja masih dilakukan secara tradisional tanpa

pengaturan waktu dan efisiensi yang jelas. Dengan semakin tingginya kebutuhan pasar dan munculnya pesaing baru dengan teknologi yang lebih baik, mitra membutuhkan dukungan dalam bentuk penguatan peralatan produksi, peningkatan keterampilan teknis, dan pendampingan dalam pengelolaan usaha agar dapat bersaing secara berkelanjutan (Fahriani et al., 2024).

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan diskusi bersama mitra, tim pengabdian Politeknik Negeri Medan mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi mitra yaitu: (1) keterbatasan kapasitas dan performa mesin pencetak getuk yang digunakan mitra saat ini. Mesin lama yang digunakan sudah tidak mampu bekerja optimal, memiliki kapasitas kecil, serta sering menimbulkan kendala dalam proses produksi., (2) Rendahnya keterampilan teknis dalam pengoperasian dan perawatan mesin. Mitra belum mendapatkan pelatihan khusus mengenai standar operasional mesin, sehingga tidak dapat melakukan perawatan yang tepat untuk mencegah kerusakan, dan (3) belum adanya pendampingan produksi yang terstruktur untuk meningkatkan efisiensi dan kapasitas usaha, termasuk dalam hal pengelolaan alur kerja dan teknik produksi yang lebih efektif.

Menjawab kebutuhan tersebut, tiga program utama yang disepakati bersama mitra untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperbaiki alur kerja, dan memperkuat daya saing usaha yaitu: Revitalisasi dan rancang bangun ulang mesin pencetak getuk. Program ini berfokus pada pembuatan mesin baru yang memiliki kapasitas lebih besar, lebih efisien, dan sesuai kebutuhan produksi mitra. Mesin yang dikembangkan menggunakan material food grade sebagai bentuk peningkatan standar kualitas pangan dan keamanan produk. Dengan mesin baru ini, diharapkan mitra dapat kembali meningkatkan produksi hingga mendekati kapasitas sebelumnya, sekaligus mampu bersaing dengan pengusaha getuk lain yang sudah menggunakan mesin modern.

Pelatihan pengoperasian dan perawatan mesin pencetak getuk, yang diberikan langsung kepada mitra dan anggota keluarga yang terlibat dalam produksi. Pelatihan ini mencakup penggunaan mesin, teknik pengaturan kapasitas, identifikasi masalah teknis sederhana, dan langkah-langkah perawatan rutin agar mesin tetap berfungsi optimal. Dengan adanya pelatihan ini, mitra memiliki kemampuan mandiri untuk menjaga kualitas dan performa mesin tanpa harus bergantung pada bantuan teknisi setiap kali terjadi kendala. Pendampingan produksi dan manajemen usaha getuk, yang mencakup penataan alur kerja produksi, efisiensi waktu, serta penguatan kapasitas produksi secara bertahap. Pendampingan ini membantu mitra dalam mengatur ritme produksi yang lebih efektif, mulai dari persiapan bahan, proses penggilingan, pencetakan, hingga pengemasan.

Pendampingan ini juga diarahkan untuk memberikan wawasan tambahan bagi mitra agar dapat mengembangkan usaha mereka secara lebih profesional dan berkelanjutan. Revitalisasi Mesin Pencetak Getuk di Desa Sukamandi Hilir diharapkan memberikan dampak langsung pada peningkatan kapasitas produksi mitra. Revitalisasi mesin memberikan dukungan peralatan, pelatihan meningkatkan kemampuan teknis mitra, sedangkan pendampingan produksi memperkuat aspek manajerial usaha. Sinergi dari ketiga program ini diharapkan dapat mengembalikan produktivitas mitra ke tingkat yang lebih tinggi serta meningkatkan daya saing usaha getuk di Desa Sukamandi Hilir.

Metode

Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menjawab permasalahan utama mitra melalui pendekatan rancang bangun alat, pelatihan teknis,

dan pendampingan produksi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap agar setiap solusi dapat diterapkan secara tepat sasaran dan berkelanjutan. Tahapan metode yang digunakan mencakup persiapan, pelaksanaan program inti, serta monitoring dan evaluasi untuk memastikan tercapainya tujuan pengabdian.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk memperoleh informasi awal yang diperlukan dalam merumuskan kebutuhan teknis dan operasional mitra. Kegiatan persiapan meliputi: (1) Survei Lapangan dan Observasi Proses Produksi: Tim melakukan kunjungan langsung ke tempat usaha mitra untuk melihat kondisi mesin pencetak getuk saat ini, alur produksi, kapasitas harian, serta kendala teknis yang dihadapi. Survei ini juga mencakup pencatatan jumlah permintaan pasar dan pola distribusi produk getuk, (2) Wawancara Mitra: Tim berdiskusi dengan mitra untuk menggali aspek kebutuhan peralatan, kendala operasional, kapasitas produksi ideal, serta harapan pengembangan usaha. Informasi ini menjadi dasar bagi penyusunan spesifikasi mesin baru.

(3) Analisis Kebutuhan Teknologi dan Kapasitas Mesin: Berdasarkan hasil survei dan wawancara, tim menyusun rancangan awal mesin pencetak getuk termasuk spesifikasi kapasitas, jenis material, sistem transmisi, penggunaan sumber daya mesin, serta aspek keamanan pangan (*food grade*). (4) Koordinasi Tim dan Penyusunan Jadwal Kerja: Tim menyusun alur pelaksanaan program, pembagian tugas, jadwal pembuatan mesin, serta waktu pelaksanaan pelatihan dan pendampingan. Koordinasi ini penting untuk memastikan setiap tahapan dapat berjalan sesuai rencana. Tahap persiapan ini menjadi fondasi penting untuk memastikan bahwa solusi yang diberikan tepat sesuai kebutuhan mitra dan dapat memberikan dampak nyata pada peningkatan kapasitas produksi.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan pengabdian, yang terbagi menjadi tiga program utama: (1) Revitalisasi dan Rancang Bangun Mesin, (2) Pelatihan Penggunaan Alat, dan (3) Pendampingan Produksi.

1. Revitalisasi dan Rancang Bangun Mesin Pencetak Getuk

Kegiatan revitalisasi mesin pencetak getuk dimulai dengan proses perancangan mesin yang disusun berdasarkan kebutuhan mitra. Tim merancang kapasitas mesin, ukuran screw press, sistem transmisi, rangka, serta memilih material food grade untuk menjaga keamanan pangan. Setelah desain selesai, dilakukan pengadaan bahan dan komponen yang dipilih berdasarkan kualitas dan kesesuaiannya dengan standar produksi makanan. Tahap berikutnya adalah proses pembuatan mesin yang dilaksanakan di bengkel rekanan dan workshop Politeknik Negeri Medan.

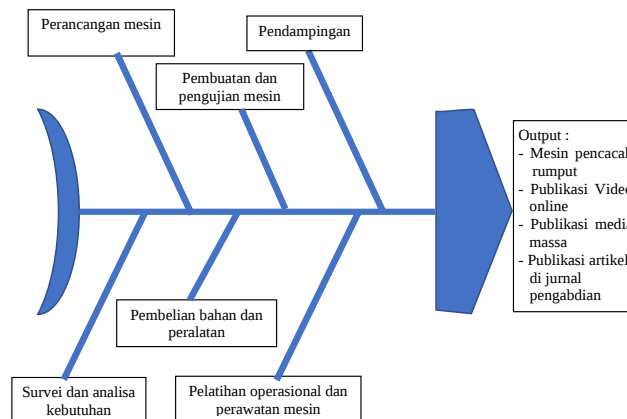
Proses ini meliputi pembuatan rangka, pembuatan screw press, pemasangan sistem transmisi, dan perakitan seluruh komponen hingga membentuk mesin pencetak getuk yang lengkap. Setelah mesin selesai dirakit, tim melakukan uji coba awal untuk memastikan mesin bekerja dengan baik, menghasilkan cetakan yang seragam, dan memiliki kapasitas sesuai kebutuhan mitra. Hasil uji ini digunakan untuk melakukan penyetelan akhir sebelum mesin dinyatakan siap digunakan (Zulkifli et al., 2024). Tahap revitalisasi ditutup dengan serah terima mesin kepada mitra. Mesin diserahkan langsung sebagai bentuk dukungan terhadap peningkatan kapasitas produksi getuk, sehingga mitra dapat menjalankan usahanya dengan lebih efisien dan kompetitif (Rinawati et al., 2024).

2. Pelatihan Pengoperasian dan Perawatan Mesin Pencetak Getuk

Setelah mesin selesai dibuat dan diserahkan, tim memberikan pelatihan langsung kepada mitra mengenai cara mengoperasikan mesin pencetak getuk secara benar dan aman. Pelatihan mencakup cara menyalakan dan mematikan mesin, mengatur kecepatan putaran, serta memastikan bahan baku masuk secara merata ke dalam screw press (Suwarsi et al., 2022; Wibowo et al., 2024). Selain pengoperasian, tim juga memberikan panduan perawatan dasar yang dapat dilakukan secara rutin, seperti pembersihan komponen yang bersentuhan dengan adonan, pengecekan sistem transmisi, serta pelumasan bagian tertentu agar mesin tetap awet dan bekerja optimal. Pelatihan ini dirancang agar mitra mampu mengoperasikan mesin secara mandiri tanpa hambatan teknis.

3. Pendampingan Peningkatan Kapasitas Produksi Getuk

Setelah pelatihan, tim melakukan pendampingan untuk memastikan mesin benar-benar memberi dampak pada peningkatan produksi mitra. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan rutin ke lokasi untuk memantau kinerja mesin selama digunakan dalam proses produksi harian. Tim membantu mitra menyesuaikan alur kerja agar penggunaan mesin lebih efisien, termasuk mengatur ritme pengolahan ubi, proses pencetakan, serta manajemen waktu produksi (Pranata et al., 2025). Selain itu, tim memberikan saran teknis ketika muncul kendala kecil selama penggunaan, sehingga produksi tetap berjalan lancar. Pendampingan ini membantu mitra meningkatkan kapasitas produksi, mempercepat proses pencetakan, serta menjaga kualitas getuk agar tetap konsisten.



Gambar 3. Diagram alir pengabdian

Gambar 3 menunjukkan diagram alir pengabdian yang menggambarkan tahapan kegiatan secara berurutan, dimulai dari tahap persiapan yang meliputi perencanaan serta pembelian bahan dan peralatan, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan kegiatan, hingga tahap akhir sebagai pencapaian tujuan pengabdian kepada masyarakat.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan sebagai langkah penting untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian program berjalan efektif dan memberikan dampak nyata bagi mitra usaha getuk. Pemantauan dilaksanakan secara rutin dengan mengobservasi penggunaan mesin baru, alur produksi, serta berbagai kendala teknis yang muncul selama proses operasional (Maduwinarti & Sihmawati, 2022). Melalui kegiatan ini, tim dapat melakukan penyesuaian dan memberikan solusi langsung apabila ditemukan hambatan di lapangan.

Selain itu, evaluasi kinerja mesin dilakukan dengan mengukur peningkatan kapasitas produksi, kualitas hasil cetakan, kecepatan proses kerja, serta tingkat kepuasan mitra terhadap penggunaan mesin baru. Tim juga mengevaluasi efektivitas pelatihan dengan menilai kemampuan mitra dalam mengoperasikan dan merawat mesin secara mandiri, termasuk kemampuan mengatur alur kerja produksi agar lebih efisien. Seluruh temuan monitoring dan hasil evaluasi kemudian dihimpun dalam laporan akhir yang menggambarkan keberhasilan program, perubahan kapasitas usaha, serta memberikan rekomendasi untuk keberlanjutan dan pengembangan usaha mitra di masa mendatang (Mahanani et al., 2025).

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dusun II Sukamandi Hilir berlangsung melalui beberapa tahap yang terstruktur, dimulai dari pembangunan mesin pencetak getuk baru, pelaksanaan pelatihan teknis, hingga pendampingan produksi yang dilakukan secara intensif. Seluruh rangkaian kegiatan ini diarahkan untuk menjawab kebutuhan utama mitra, yaitu meningkatnya permintaan pasar, kondisi mesin lama yang sudah tidak memadai, serta terbatasnya kemampuan produksi yang berdampak pada daya saing usaha. Selama proses kegiatan, mitra menunjukkan antusiasme tinggi, terutama karena program ini memberikan dukungan yang langsung bersentuhan dengan kebutuhan usaha sehari-hari. Dengan adanya pembaruan alat dan pendampingan, mitra dapat menjalankan usahanya dengan lebih baik.

Revitalisasi dan Rancang Bangun Mesin Pencetak Getuk

Program revitalisasi dimulai dari analisis kebutuhan mesin yang tepat untuk usaha getuk. Mesin lama milik mitra sudah mengalami banyak penurunan fungsi sehingga proses pencetakan berjalan lambat, hasil adonan tidak merata, dan kapasitasnya tidak lagi sesuai kebutuhan pasar. Berdasarkan kondisi tersebut, tim menyusun rancangan mesin baru yang lebih kuat, stabil, dan mampu bekerja dengan kapasitas lebih tinggi. Tahap pembuatan mesin dimulai dengan penyusunan desain teknis, pemilihan ukuran *screw press*, penentuan jenis rangka, dan penyesuaian sistem transmisi. Bagian mesin yang bersentuhan langsung dengan adonan dibuat dari bahan *food grade* agar lebih aman digunakan dalam produksi pangan. Setelah desain, tim melakukan pengadaan bahan seperti plat besi, *stainless steel*, poros, dan elemen transmisi lainnya.



Gambar 4. Serah Terima Mesin Pencetak Getuk

Pengadaan bahan dilakukan secara bertahap agar setiap komponen sesuai kebutuhan desain. Proses perakitan dibagi menjadi beberapa bagian. Sistem transmisi dibuat di bengkel rekanan, *screw press* diproduksi oleh pengrajin pisau, sementara rangka dan perakitan utama dilakukan di workshop Politeknik Negeri Medan. Seluruh bagian kemudian disatukan hingga mesin siap uji coba. Pada proses uji awal, tim mencoba

berbagai ukuran potongan ubi, kecepatan putaran, dan tingkat *kekentalan* adonan untuk memastikan mesin bekerja stabil. Mesin kemudian disesuaikan kembali untuk mendapatkan hasil pencetakan yang rapi dan kecepatan yang sesuai harapan mitra. Setelah mesin dinyatakan bekerja tanpa hambatan, mesin diserahkan langsung kepada mitra. Penyerahan ini disambut dengan baik oleh mitra karena mesin baru memberikan peluang untuk meningkatkan kapasitas produksi yang selama ini terhambat oleh keterbatasan alat.

Pelatihan Pengoperasian dan Perawatan Mesin Pencetak Getuk

Pelatihan pengoperasian mesin penting agar mitra tidak kesulitan dalam menggunakan alat baru dan memahami prosedur yang benar. Pelatihan dimulai dengan pengenalan bagian-bagian mesin, fungsi setiap komponen, hingga langkah *menghidupkan* mesin secara aman. Tim memperagakan bagaimana bahan baku dimasukkan, bagaimana mengatur alur masuk adonan, serta cara menjaga putaran mesin tetap stabil. Mitra diberi kesempatan untuk mencoba sendiri hingga merasa nyaman menggunakan mesin. Proses praktik ini dilakukan beberapa kali agar mitra memahami ritme kerja mesin yang baru. Selain itu, tim memberikan pelatihan tentang perawatan sederhana, seperti cara membersihkan *screw press*, memeriksa kondisi pisau pemotong, dan melumasi komponen tertentu. Perawatan ini sangat penting untuk menjaga agar mesin tetap awet, tidak mudah tersendat, dan tidak terjadi keausan yang dapat menghambat produksi.



Gambar 5. Ujicoba Mesin Pencetak Getuk di Lokasi mitra

Pelatihan juga mencakup cara mendeteksi gangguan ringan, seperti suara mesin yang berubah, getaran berlebih, atau adonan yang tidak keluar dengan baik. Dengan pengetahuan tersebut, mitra dapat mengambil tindakan awal sebelum kerusakan lebih besar terjadi. Pelatihan berlangsung dengan suasana yang sangat interaktif. Mitra mengajukan banyak pertanyaan terutama mengenai cara merawat mesin sebelum dan sesudah digunakan, serta bagaimana mengoptimalkan penggunaan mesin pada saat pesanan sedang banyak.

Pendampingan Peningkatan Kapasitas Produksi Getuk

Pendampingan dilakukan agar mitra dapat beradaptasi dengan mesin baru dalam kegiatan produksi harian. Tim melakukan kunjungan berkala untuk melihat perkembangan penggunaan mesin serta memberikan saran jika ditemukan kesulitan teknis. Pada awal pendampingan, mitra masih beradaptasi dengan kecepatan mesin yang lebih tinggi dibanding mesin lama. Tim membantu mengatur alur kerja, mulai dari proses perebusan, penghalusan ubi sebelum masuk mesin, penyusunan tenaga kerja keluarga, hingga strategi mengatur waktu produksi agar tidak menimbulkan kelelahan yang berlebihan. Setelah beberapa kali pendampingan, mitra mulai terbiasa dan dapat menjalankan seluruh proses dengan lebih lancar.



Gambar 6. Bersama mitra di depan plang pengabdian

Pendampingan juga membantu mitra memahami bagaimana mesin baru mempengaruhi ritme produksi. Mitra merasakan bahwa waktu yang dibutuhkan untuk proses pencetakan menjadi jauh lebih cepat dibanding sebelumnya. Selain itu, bentuk getuk yang dihasilkan lebih seragam sehingga memudahkan proses pengemasan. Hal ini berdampak pada kemampuan mitra memenuhi permintaan pasar dengan lebih baik. Dengan alur kerja yang lebih tertata, mitra tidak lagi mengalami keterlambatan produksi ketika permintaan meningkat. Pendampingan tidak hanya berfokus pada mesin, tetapi juga pada strategi pengembangan usaha. Mitra didorong untuk mencatat jumlah produksi harian, memantau ketersediaan bahan baku, serta mengelola waktu antara proses penggilingan dan pemasaran. Semua aspek ini membantu usaha getuk berjalan lebih lancar dan terorganisir.

Peningkatan Keberdayaan Mitra

Program pengabdian ini tidak hanya menyediakan mesin baru, tetapi juga memberikan perubahan yang menyeluruh terhadap kemampuan mitra dalam menjalankan usaha. Dari sisi teknis, mitra kini memahami cara mengoperasikan dan merawat mesin secara mandiri (Apriani, 2025; Kholis et al., 2024). Pengetahuan ini sangat membantu, karena sebelumnya mitra hanya mengandalkan pengalaman pribadi dan mesin lama yang sering mengalami kendala. Dari sisi produksi, jumlah getuk yang dapat dihasilkan per hari meningkat karena proses pencetakan lebih cepat dan lebih stabil. Mitra juga merasa lebih ringan dalam bekerja karena mesin baru dapat menggiling dan mencetak adonan tanpa membutuhkan tenaga manual yang besar.

Hal ini membuat proses produksi lebih nyaman dan tidak menguras tenaga seperti sebelumnya (Harisudin et al., 2023; Irianto et al., 2023). Pada sisi ekonomi, kapasitas usaha yang lebih besar membuka peluang baru bagi mitra untuk memperluas pasar (Al Anshori et al., 2022). Dengan waktu produksi yang lebih singkat, mitra dapat menyelesaikan pesanan dalam jumlah lebih banyak. Konsistensi bentuk dan kualitas getuk juga membuat mitra lebih percaya diri untuk menjangkau wilayah pemasaran yang lebih luas. Di luar aspek teknis dan ekonomi, keberdayaan mitra juga meningkat dari sisi psikologis (Husin et al., 2024).

Mitra menunjukkan motivasi baru dalam mengembangkan usaha, lebih percaya diri dalam menghadapi persaingan dengan produsen getuk lain, dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan usaha (Ansori et al., 2025; Jannah et al., 2023). Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini membantu mitra bergerak menuju usaha yang lebih teratur, produktif, dan mudah dipertahankan dalam jangka panjang. Melalui kombinasi antara alat baru, pelatihan, dan pendampingan, mitra mendapatkan dukungan yang tidak hanya selesai pada tahap penyerahan mesin, tetapi juga dalam proses menata ulang usaha agar lebih kuat ke depannya.

Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat di Dusun II Sukamandi Hilir berhasil memberikan solusi terhadap permasalahan utama yang dihadapi mitra usaha getuk, terutama terkait keterbatasan kapasitas produksi akibat kondisi mesin lama yang tidak lagi memadai. Melalui kegiatan revitalisasi mesin, pelatihan teknis, dan pendampingan produksi, mitra memperoleh dukungan yang sesuai kebutuhan dan dapat langsung diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

1. Revitalisasi mesin pencetak getuk menjadi langkah penting untuk memperbaiki proses produksi. Mesin baru yang dirancang menggunakan material aman pangan dan kapasitas lebih besar terbukti mampu bekerja lebih stabil dan cepat dibanding mesin sebelumnya. Dengan alat baru ini, proses penggilingan dan pencetakan menjadi lebih efisien dan hasil cetakan lebih seragam. Kondisi ini membantu mitra memenuhi permintaan pasar yang sebelumnya sulit dipenuhi.
2. Pelatihan pengoperasian dan perawatan mesin membuat mitra lebih terampil dalam menggunakan alat baru secara mandiri. Mitra memahami cara mengoperasikan mesin, melakukan perawatan dasar, dan mengenali gangguan teknis ringan. Pengetahuan tersebut membantu menjaga kinerja mesin agar tetap optimal dalam jangka panjang.
3. Pendampingan produksi memberikan dukungan tambahan bagi mitra dalam menata ulang alur kerja, mengatur waktu produksi, serta meningkatkan efisiensi proses. Mitra mulai mampu mengatur ritme kerja yang lebih baik sehingga produksi berjalan lebih lancar dan tidak lagi terhambat oleh proses pencetakan.

Secara keseluruhan, program ini meningkatkan kemampuan teknis, kapasitas produksi, dan kepercayaan diri mitra dalam mengembangkan usaha getuk. Kombinasi alat baru, pelatihan, dan pendampingan memberikan dasar yang kuat bagi keberlanjutan usaha serta membuka peluang bagi mitra untuk memperluas pemasaran produk di masa mendatang.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Al Anshori, F., Hidayat, W., & Sohriati, E. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Wirausaha Bagi UMKM Singkong Keju Beku Berbasis Digital. *Jurnal IPMAS*, 2(2), 78–82. <https://doi.org/10.54065/ipmas.2.2.2022.253>
- Ansori, M., Dwiyantri, F. R., Manggolo, M. J. R., Pratama, A. F., Rohman, F., Saputra, M. A. A., ... & Alfiyah, Q. (2025). Pendampingan UMKM Gethuk Frozen ‘Sri Gethuk’ melalui Sertifikasi Halal dan Inovasi Kemasan sebagai Strategi Penguatan Daya Saing Produk Lokal di Desa Watuaji. *Profetik: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 130–143.
- Apriani, D., Fadhillah, A., Nurazizah, N. L., Nuraeni, S., & Wulandari, S. (2025). Optimalisasi UMKM Lokal: Pelatihan Pemasaran Online, Keuangan Sederhana, dan Pemetaan Lokasi melalui Program KKN Desa Banyurasa. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 1456–1465. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v5i4.2747>

- Arianty, N., & Gunawan, R. (2021). *Dampak Harga Terhadap Minat Beli Dengan Kualitas Produk Sebagai Variabel Intervening pada UMKM ikan lele di Desa Purwodadi Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang*. In Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan 2 (1), 60-74.
- Fauzuddin, Y., Iswoyo, A., Muchid, M., & Rizqiawan, H. (2023). Peningkatan Kapasitas Produksi Opak Jepit Melalui Inovasi TTG dan Manajemen Usaha. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 6, 1-8. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v6i0.2080>
- Fahriani, A., Harisudin, M., & Khomah, I. (2024). Strategi Bisnis Umkm Gethuk Bu Sri Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar Dengan Menggunakan Metode Balanced Scorecard. *Agrista*, 12(4).
- Husin, D., Hilmi, H., & Azhar, A. (2024). Optimalisasi Produktivitas Usaha Getuk Lindri Mon Geudong Standarisasi UMKM Menuju Skala Kecil dan Menengah. *Jurnal Vokasi*, 8(3), 468-474.
- Harisudin, M., Riptanti, E. W., Khomah, I., & Qonita, R. A. (2023). Introduksi Teknologi Mesin Penggiling Singkong sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Produk UKM æGethuk Bu Sriæ Karanganyar Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(3), 508-517. <https://doi.org/10.33394/jpu.v4i3.8473>
- Irianto, H., Fajarningsih, R. U., Sulistyono, I. B., Suherlan, Y., Santoso, R. E., Mataram, S., & Widayamurti, N. (2023). Strategi UMKM Bertahan dan Berkembang di Era New Normal berbasis Model Bisnis Canvas (kasus UMKM Gethuk Take, Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar). *AGRISAINTEFIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 7(1), 57-63. <https://doi.org/10.32585/ags.v7i1.3691>
- Jannah, M., Nababan, A. A., & Pratiwi, W. (2023). Pemanfaatan Website Untuk Manajemen Informasi Pada Desa Pagar Merbau II Kecamatan Pagar Merbau Deli Serdang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2.2), 1916-1921.
- Kholis, N., Respati, S. M. B., Mustagfirin, M., Prasetyo, S., & Sarwono, E. (2024). Penerapan Teknologi Tepat Guna Untuk Meningkatkan Kapasitas Produksi Kue Tradisional Pada Umkm Di Desa Meteseh. *Abdi Masya*, 5(2), 157-165. <https://doi.org/10.52561/abdimagasya.v5i2.413>
- Mahanani, P. A. R., Maulana, A. P., Haya, A. N. I., Aprilia, E., Asmarani, D., Luqyana, R., ... & Febryana, C. A. (2025). Pemberdayaan Umkm Gethuk Pisang Melalui Inovasi Kemasan Dan Pemasaran Digital Sebagai Produk Unggulan Desa Pandansari, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri. *Marsialapari: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 166-183. <https://doi.org/10.63424/marsialapari.v2i3.402>
- Maduwinarti, A., & Sihmawati, R. R. (2022). Pendampingan Teknologi Tepat Guna Umkm Mamin Untuk Peningkatan Kuantitas Produksi Di Desa Minggirsari Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional (e-ISSN: 2797-0493)*, 2(04), 26-35.
- Pandiangan, P. J., & Oppusunggu, K. (2017). rancang bangun mesin penggiling ubi pembuat getuk dengan silinder ulir kapasitas 50 kg/jam. *MEKANIK: Jurnal Ilmiah Teknik Mesin*, 3(2).
- Pranata, M. F., Fakhri, A. A., Fakhri, D., Afyah, W., Azzahrah, F., Islami, S. N. A. N., ... & Sya'ban, P. (2025). Penguatan Strategi Pemasaran UMKM Gethuk Magic Ditengah Keterbatasan SDM dan Laporan Keuangan di Era Digital. *Welfare: Jurnal*

Pengabdian Masyarakat, 3(2), 336-341.
<https://doi.org/10.30762/welfare.v3i2.2311>

- Rinawati, W., Louise, I. S. Y., Rohaeti, E., Aznam, N., Arianingrum, R., Budiasih, K. S., & Fitriyana, N. (2024). Current Food and Beverage Processing for UMKM Players, Teachers and Students throughout Magelang Regency. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 1(1).
- Suwarsi, A. A., Hayati, S. R., & Putri, S. A. M. (2022). Pemberdayaan Industri Rumahan Ceriping Gethuk untuk Meningkatkan Kuantitas Produksi dan Kemasan Produk (Packaging). *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(1), 795-802. <https://doi.org/10.21067/jpm.v7i1.5390>
- Wibowo, A., Karsidi, R., & Permatasari, P. (2024, December). Pengembangan Usaha Bersama: Inovasi Teknologi dan Pemasaran Singkong Frozen di Kabupaten Karanganyar. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat & CSR Fakultas Pertanian UNS*. 4(1). 54-67.
- Zulkifli, L., Putri, D. D., & Wijayanti, I. K. E. (2024). Peningkatan Kapasitas Produksi Olahan Gropak di Desa Karangdadap, Kecamatan Kalibagor, Kabupaten Banyumas. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(01), 155-161. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2024.5.01.155-161>